

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2019. Adapun objek dalam penelitian ini adalah variabel kebijakan dividen, profitabilitas, struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan terkait pengaruhnya terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV dan *Tobin's Q*. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan sektor manufaktur yang tersedia di situs resmi masing-masing perusahaan dan situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **B. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Penelitian ini memiliki variabel-variabel untuk diuji, alat ukur, serta hipotesis penelitian. Penelitian kuantitatif ialah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam suatu skala numerik (angka) dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Pendekatan penelitian yang digunakan ialah penelitian kausalitas, yaitu untuk membuktikan hubungan sebab dan akibat dari beberapa variabel. Penelitian ini akan menguji pengaruh variabel independen (kebijakan dividen, profitabilitas, struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan) terhadap

variabel dependen (nilai perusahaan). *E-Views* versi 10 merupakan program pengolah data yang dipilih oleh penulis untuk mengolah data-data yang didapat serta menganalisis data tersebut secara kuantitatif. *E-Views* versi 10 merupakan program pengolah data yang dipilih oleh penulis untuk mengolah data-data yang didapat serta menganalisis data tersebut secara kuantitatif.

### **C. Populasi dan Sampel**

#### **1) Populasi**

Menurut Riska et al., (2017) populasi adalah suatu kesatuan individu atau subyek pada wilayah dan waktu dengan kualitas tertentu yang akan diteliti. Populasi penelitian dapat dibedakan menjadi populasi "finit" dan populasi "infinif". Populasi finit adalah suatu populasi yang jumlah anggota populasi secara pasti diketahui, sedang populasi infinit adalah suatu populasi yang jumlah anggota populasi tidak dapat diketahui secara pasti. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016 – 2019.

#### **2) Sampel**

Sampel merupakan suatu sub kelompok dari populasi yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian (Dewi & Sudiartha, 2017). Teknik penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah metode penentuan sampel dimana sampel yang terpilih sesuai dengan kriteria yang ditetapkan peneliti dan dipilih dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian sehingga

mendapatkan sampel yang representatif. Sampel representatif adalah sampel yang karakteristiknya hampir sama dengan populasi yang dimiliki. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2019.
- b. Perusahaan manufaktur yang mengeluarkan laporan keuangan per 31 Desember selama empat tahun berturut-turut pada periode 2016 - 2019.
- c. Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki ekuitas negatif selama periode tersebut.
- d. Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangannya.

Tabel III.1 Proses Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2019.	184
2	Perusahaan manufaktur yang tidak mengeluarkan laporan keuangan per 31 Desember selama empat tahun berturut-turut pada periode 2016– 2019.	(53)
3	Perusahaan manufaktur yang memiliki ekuitas negatif pada periode tersebut.	(11)
4	Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangannya	(30)
5	Data Outlier	(40)
	<b>Total Sampel yang Digunakan</b>	<b>50</b>
	<b>Jumlah Observasi (50 x 4 Tahun)</b>	<b>200</b>

Sumber: Data diolah oleh penulis

#### D. Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki 2 jenis variabel penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu, variable terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Berikut penjabaran secara lengkap terkait dengan dua variable tersebut:

##### 1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Shukla (2018), variabel adalah karakteristik yang bervariasi dalam konteks nilai atau identitasnya. Variabel terikat

adalah variabel yang nilainya dapat berubah karena perubahan nilai variabel lain. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa nilai variabel dependen dapat berubah karena perubahan nilai variabel bebas. Tujuan peneliti yakni memahami variabel terikat, menjelaskan variabilitasnya, atau memprediksinya. Dengan kata lain, variabel dependen adalah variabel inti yang menjadi faktor yang berlaku dalam penelitian. Pada penelitian ini, variabel terikat yang dipilih oleh penulis adalah Nilai Perusahaan. Nilai Perusahaan adalah kondisi tertentu yang telah dicapai perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut (Marini dan Marina, 2019). Pada penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Rachmawati (2018) serta Meidiawati dan Mildawati, (2016), nilai perusahaan dapat diukur dengan beberapa metode, yaitu *Price to Book Value* (PBV) dan *Tobin's Q* yang diformulasikan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share}}$$

$$TOBIN'S Q = \frac{\text{Market Value of Equity} + \text{Debt}}{\text{Total Asset}}$$

## 2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang nilainya mempengaruhi nilai variabel lain. Variabel bebas juga dikenal sebagai variabel absolut (Shukla, 2018). Beberapa variabel bebas yang digunakan dalam

penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

**a. Kebijakan Dividen**

Kebijakan dividen adalah bagian yang berhubungan dengan keputusan pendanaan perusahaan. Rasio pembayaran dividen menentukan jumlah laba yang ditahan (*retained earnings*) sebagai sumber pendanaan. Semakin besar laba ditahan, maka semakin sedikit jumlah laba yang dialokasikan untuk pembayaran dividen. Alokasi penentuan laba sebagai laba ditahan dan pembayaran dividen adalah aspek utama dalam kebijakan dividen. Menurut Bayu Ganar (2018) kebijakan dividen dapat diproksikan dalam suatu ukuran sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividend per Share}}{\text{Earning per Share}}$$

**b. Profitabilitas**

Profitabilitas (*profitability*) adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba melalui operasional usahanya dengan menggunakan dana aset yang dimiliki perusahaan. Mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kholis et al. (2018), profitabilitas dapat diproksikan dengan ROA.

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

### c. Struktur Modal

Struktur modal (*capital structure*) adalah hasil dari keputusan pendanaan yang pada intinya memilih apakah akan menggunakan utang atau ekuitas untuk mendanai aktivitas perusahaan. Teori struktur modal menjelaskan bahwa kebijakan pendanaan (*financial policy*) perusahaan dalam menentukan struktur modal (bauran antara hutang dan ekuitas) bertujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan (*value of the firm*) (Rubiyani, 2016). Menurut Yanti dan Darmayanti (2019), struktur modal dapat diproksikan dengan DER (*Debt to Equity Ratio*).

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

### d. Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang digunakan sebagai acuan pengukuran kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban jangka pendek. Tingkat rasio likuiditas yang tinggi mengindikasikan semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Kusna dan Setijani, 2018). Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Lisda dan Kusmayanti (2021) dan Ayu et al., (2018), likuiditas diproksikan dengan CR (*Current Ratio*).

$$CURRENT\ RATIO = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

### e. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*firm size*) yaitu ukuran besar kecilnya suatu perusahaan. Besar kecilnya size suatu perusahaan ditentukan oleh total aset yang dimiliki perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan dengan total aset yang besar mengindikasikan perusahaan lebih kuat, operasional lebih stabil, dan relatif lebih dapat menghasilkan profit sehingga prospek perusahaan ke depannya lebih baik. Menurut Sentosa et al., (2018) dan Zuhroh (2019), ukuran perusahaan diproksikan sebagai berikut:

$$SIZE = Ln (total\ asset)$$

**Tabel III.2 Operasional Variabel**

Variabel	Konsep	Indikator
Nilai Perusahaan	Kondisi tertentu yang telah dicapai perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut (Martha et al., 2018).	$PBV = \frac{Market\ Price\ per\ Share}{Book\ Value\ per\ Share}$ TOBIN'S Q $= \frac{Market\ Value\ of\ Equity + Debt}{Total\ Asset}$



<p>Kebijakan Dividen</p>	<p>Kebijakan dividen adalah bagian yang berhubungan dengan keputusan pendanaan perusahaan. Rasio pembayaran dividen menentukan jumlah laba yang ditahan sebagai sumber pendanaan (Dewi &amp; Rahyuda, 2020).</p>	$DPR = \frac{\text{Dividend per Share}}{\text{Earning per Share}}$
<p>Profitabilitas</p>	<p>Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba melalui operasional usahanya dengan menggunakan dana asset yang dimiliki perusahaan (Purba, 2019)</p>	$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$
<p>Struktur Modal</p>	<p>Struktur modal adalah hasil dari keputusan pendanaan yang pada intinya memilih apakah akan menggunakan utang atau ekuitas untuk</p>	$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$

	mendanai aktivitas perusahaan (Robiyanto et al., 2020).	
Likuiditas	Rasio yang digunakan sebagai acuan pengukuran kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban jangka pendek (Kusna & Setijani, 2018).	$CURRENT\ RATIO = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilities}$
Ukuran Perusahaan	Ukuran besar kecilnya suatu perusahaan. Besar kecilnya size suatu perusahaan ditentukan oleh total asset yang dimiliki perusahaan (Zuhroh, 2019).	$SIZE = Ln (total\ asset)$

Sumber: Data Diolah oleh Penulis

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Pengumpulan Data Sekunder

Pada penelitian ini penulis menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan (*annual report*) dan data - data yang diperoleh dari berbagai sumber resmi lainnya. Laporan tahunan yang digunakan adalah laporan tahunan perusahaan yang berada di seluruh sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dipublikasi melalui situs

resmi masing-masing perusahaan. Rentang waktu pada penelitian ini adalah empat tahun, yaitu dari tahun 2016 sampai tahun 2019. Data yang terkumpul akan diolah dan diuji serta dianalisis untuk mendapatkan hasil serta kesimpulan.

## **2. Penelitian Kepustakaan**

Penelitian kepustakaan atau studi pustaka bertujuan untuk mendapatkan informasi dari berbagai sumber dan memanfaatkannya sebagai acuan serta mendukung landasan teori untuk penelitian. Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan dan mengkaji literatur berupa buku, jurnal ilmiah dan laman situs baik literatur internasional maupun literatur nasional, *website*, artikel, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan objek pembahasan.

## **F. Metode Analisis**

### **a. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif menurut Varsha et al. (2017) adalah jenis informasi yang disajikan dalam beberapa kata untuk menggambarkan fitur dasar data dalam penelitian seperti rata-rata (*mean*), simpangan baku (*standard deviation*), maksimum dan minimum.

### **b. Analisis Model Regresi Data Panel**

Analisis model yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Regresi Data Panel adalah gabungan antara data *cross section* dan data *time series*, dimana unit *cross section* yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Maka dengan kata lain, data panel merupakan data dari

beberapa individu sama yang diamati dalam kurun waktu tertentu (Astuty, 2017). Salah satu keuntungan dari analisis regresi data panel adalah mempertimbangkan keragaman yang terjadi dalam unit *cross section*. Data panel menganggap tiap-tiap obeservasi seperti individu, perusahaan, negara adalah heterogen. Sedangkan, data *time series* dan *cross section* tidak mampu mengakomodasi heterogenitas dari individu sehingga memungkinkan terjadinya bias dari hasil estimasinya. Perbedaan antar individu akan dapat dilihat setelah mengetahui model-model yang digunakan untuk data panel (Ghozi dan Hermansyah, 2018). Model persamaan regresi pada penelitian ini sebagai berikut:

$$FV_{it} = \beta_0 + \beta_1 DPR_{t-1} + \beta_2 ROA_{it} + \beta_3 DER_{it} + \beta_4 CR_{it} + \beta_5 SIZE_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

$\beta_0$  = Konstanta (*intercept*)

$\beta_1 \dots \beta_5$  = Koefisien regresi (*slope*)

$FV$  = Nilai Perusahaan (PBV, *Tobin's Q*)

$DPR_{t-1}$  = Kebijakan Dividen tahun sebelumnya

ROA = Profitabilitas

DER = Struktur Modal

CR = Likuiditas

SIZE = Ukuran Perusahaan

$e$  = Kesalahan regresi (*error*)

$it$  = Objek ke-1 dan waktu ke-t

Analisis regresi data panel dapat dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu sebagai berikut:

**a) *Ordinary Least Square (OLS)***

Estimasi data panel paling sederhana dengan mengkombinasikan data *cross-sectional* dengan data *time series*. Metode OLS dikenal dengan estimasi *Common Effect*, dimana pada pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi waktu dan individu (Muda et al., 2018)

**b) *Fixed Effect Model***

Estimasi data panel dengan asumsi bahwa individu yang menjadi objek penelitian memiliki *intercept* yang berbeda namun memiliki *slope* regresi yang sama. *Fixed Effect Model* dapat diestimasi dengan beberapa pendekatan, diantaranya adalah *Least Square Dummy Variable (LSDV)* untuk membedakan individu dan perusahaan lainnya dengan menggunakan variabel dummy yang akan digunakan untuk menjabarkan nilai *intercept* yang beragam akibat perbedaan nilai unit (Muda et al., 2018)

**c) *Random Effect Model***

Estimasi data panel menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antarwaktu dan antarindividu. Setiap variabel pada model *random effect* diasumsikan memiliki perbedaan *intercept*, namun *intercept* tersebut bersifat *random* atau stokastik. Random Effects Model

disebut juga dengan metode *Generalized Least Square* (GLS) (Muda et al., 2018)

### c. Pengujian Regresi Data Panel

Untuk memilih model estimasi terbaik, terdapat dua pengujian yang dapat dilakukan, yaitu:

#### 1) Uji *Chow*

Tujuan dari Uji *Chow* adalah untuk mengetahui metode mana yang terbaik antara *fixed effect* dan *common effect*. Uji F Statistik digunakan sebagai parameter untuk mempertimbangkan pendekatan mana yang dipilih. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \textit{Common Effect Model}$$

$$H_1 : \textit{Fixed Effect Model}$$

Dasar penolakan terhadap hipotesis tersebut adalah dengan membandingkan F-statistik dengan F-tabel. Perbandingan dipakai apabila hasil F hitung lebih besar ( $>$ ) dari F tabel, maka  $H_0$  ditolak yang berarti model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Begitupun sebaliknya, jika F hitung lebih kecil ( $<$ ) dari F tabel maka  $H_0$  diterima dan model yang digunakan adalah *Common Effect Model*. Peneliti menggunakan signifikansi sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Dalam Uji *Chow* ini, diambil keputusan jika p-value  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak sehingga model pendekatan yang digunakan adalah *fixed effect*. Sedangkan jika p-value  $F > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan model pendekatan yang tepat adalah *common effect*.

## 2) Uji *Hausman*

Uji Hausman didefinisikan sebagai pengujian statistic untuk menentukan apakah *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* yang paling tepat digunakan. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \textit{Random Effect Model}$$

$$H_1 : \textit{Fixed Effect Model}$$

Uji Hausman akan mengikuti distribusi chi-squares. Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Jika hasil uji tes hausman menunjukkan nilai probabilitas  $\leq 0,05$  maka model regresi data panel yang paling tepat digunakan *Fixed Effect Model*. Sedangkan, jika hasil uji tes Hausman menunjukkan nilai probabilitas  $> 0,05$  maka model regresi data panel yang paling tepat untuk digunakan adalah *Random Effect Model*.

### d. Uji Asumsi Klasik

Tujuan pengujian asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### 1) Uji Normalitas Data

Uji Normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi, variabel pengganggu atau residual yang ada telah berdistribusi normal. Jika data normal maka statistik yang digunakan statistik parametrik. Jika datanya tidak normal, maka digunakan statistik non-parametrik

atau peneliti dapat memperlakukan data agar data normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel *independent*, variabel *dependent* atau kedua variable tersebut mempunyai distribusi normal dalam model regresi. Salah satu metode pengujiannya adalah dengan menggunakan metode analisis grafik yaitu grafik normal (plot) atau grafik histogram.

## 2) Uji Multikolinearitas

Uji ini untuk menentukan apakah model regresi menemukan bahwa ada korelasi antara variabel *independent*. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel *independent*. Multikolinearitas juga dapat dilihat dari nilai toleransi (TOL) dan metode VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai TOL adalah kebalikan dari nilai VIF. TOL adalah besaran perubahan variabel *independent* yang tidak dijelaskan oleh variabel *independent* lainnya. Pada saat yang sama, VIF menjelaskan sejauh mana variabel *independent* lain menjelaskan variable *independent*. Nilai TOL yang rendah adalah sama dengan nilai VIF yang tinggi karena  $VIF = 1/TOL$ . Nilai *cut off* yang biasa digunakan untuk menyatakan multikolinearitas adalah nilai  $TOL < 0,1$  yang sama dengan nilai  $VIF > 10$  (Muda et al., 2018)

## 3) Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis (uji t) bertujuan untuk mengetahui apakah variable independen secara parsial ataupun simultan dapat mempengaruhi variabel dependen (Muda et al., 2016). Tingkat signifikansi yang



digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 0,1 ( $\alpha = 5\%$ ). Kriteria yang mendasari pengambilan keputusan terhadap hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka hipotesis diterima. Artinya secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak. Artinya secara parsial variabel independen tidak berpengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

#### 4) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Inti dari koefisien determinasi yaitu untuk mengukur sejauh mana model mampu “menerangkan variasi variabel dependen”. Menurut Ghozali (2018, Hlm.97), “Nilai koefisien determinasi adalah berkisar diantara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang rendah maka artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas”. “Nilai yang mendekati satu artinya variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen”. Pada umumnya, nilai koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah, hal ini disebabkan oleh variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.